

The Effect Of Implementing Corporate Sustainable Management And Leverage On Audit Report Lag In Companies Listed On IDX30 In 2021-2023

Pengaruh Penerapan *Corporate Sustainable Management* Dan *Leverage* Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di IDX30 Tahun 2021-2023

Yosafat Arya Permata¹, Judith Tagal Gallena Sinaga², Harlyn Lindon Siagian³

Universitas Advent Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

2132063@unai.edu¹, Judith.sinaga@unai.edu², harlyn.siagian@unai.edu³

*Corresponding Author

ABSTRACT

The impact of leverage and corporate sustainable management (CSM) on audit report lag (ARL) in IDX30 corporations throughout the 2021–2023 timeframe is examined in this study. Using secondary data from sustainability and annual reports, the study methodology employs multiple linear regression. The findings demonstrated that Leverage had a negative and significant impact on ARL, but CSM had no discernible effect. This implies that the audit process is finished more quickly the more leverage a company has. Leverage is the primary factor impacting ARL, according to the F test, which indicates that the regression model is statistically significant.

Keywords: *Corporate Sustainable Management, Leverage, Audit Report Lag*

ABSTRAK

Dampak dari leverage dan corporate sustainable management (CSM) terhadap audit report lag (ARL) pada perusahaan-perusahaan IDX30 selama periode 2021-2023 diteliti dalam penelitian ini. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan, metodologi penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa Leverage memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap ARL, tetapi CSM tidak memiliki pengaruh yang nyata. Hal ini mengimplikasikan bahwa proses audit akan lebih cepat selesai jika semakin besar leverage yang dimiliki perusahaan. Leverage merupakan faktor utama yang mempengaruhi ARL, berdasarkan uji F, yang mengindikasikan bahwa model regresi signifikan secara statistik.

Kata Kunci : Manajemen Berkelanjutan Perusahaan, Leverage, Keterlambatan Laporan Audit.

1. Pendahuluan

Indeks IDX30 terdiri dari 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan likuiditas dan kapitalisasi yang kuat, keterbukaan informasi keuangan yang jelas, dan kepatuhan terhadap peraturan yang relevan, termasuk POJK No. 51/POJK.03/2017. Di era keberlanjutan yang menjadi perhatian semua pihak, perusahaan harus mengeluarkan laporan keberlanjutan. Selain laporan keberlanjutan yang dikeluarkan setiap tahunnya, perusahaan juga akan mendapatkan penilaian ESG (*Environmental, Social, and Governance*) untuk mengukur keberlanjutan serta dampak sosial yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Penilaian ESG menjadi penting karena investor, konsumen, dan pengambil keputusan mempertimbangkan aspek-aspek ESG dalam membuat keputusan (Fischer et al., 2023). Keberlanjutan dan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan kini menjadi faktor penting dalam dunia bisnis modern. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan laba, tetapi juga harus menjalankan usahanya secara etis. ESG sangat berkaitan erat dengan CSM, karena salah satu aspek untuk menilai apakah suatu perusahaan telah menjalankan CSM adalah dengan melihat nilai ESG.

Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan dan menyerahkan laporan audit setelah akhir periode keuangan dikenal sebagai "*Audit Report Lag*". *Audit Report Lag* biasanya dihitung dari hari penerbitan laporan audit hingga hari akhir tahun fiskal, yaitu 31 Desember.

Semakin lama *audit report lag* diterbitkan, semakin tidak relevan informasi yang diberikan karena data yang ada sudah tidak sesuai dengan kondisi pasar (Jayati et al., 2020). *audit report lag* yang cepat akan meningkatkan efisiensi bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan. Keterlambatan dalam *audit report lag* memberikan sinyal kepada pasar bahwa ada masalah yang terjadi selama proses audit. Dalam konteks Teori *Stewardship* dan *Stakeholder*, manajemen laba akan berkurang seiring dengan aktivitas CSM. Sebaliknya, teori agensi menyatakan bahwa manajemen laba justru akan meningkat seiring dengan aktivitas CSM (Oh & Park, 2021). Jika mengacu pada teori *stewardship* dan *stakeholder* yang menyatakan bahwa laba akan menurun seiring dengan aktivitas CSM, maka hal ini akan mengurangi risiko audit. Berkurangnya risiko audit akan mengurangi panjangnya *audit report lag*.

Tingkat *leverage* suatu perusahaan juga mempengaruhi berapa lama jeda laporan audit. Menurut Kasmir dalam Lubis et al. (2023), *leverage* menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Risiko keuangan juga akan meningkat dengan adanya *leverage* (Hermanto & Nurriyah, 2023). Seorang auditor harus memastikan kelangsungan usaha dan memverifikasi kewajiban utang. *Leverage* yang tinggi juga dapat memperpanjang *audit report lag* karena memerlukan prosedur tambahan untuk mengatasi risiko penyimpangan dan manipulasi keuangan. Baik buruknya utang perusahaan akan mempengaruhi posisi finansial perusahaan (Lubis et al., 2023). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi dan pengelolaan yang buruk akan menjadi beban berat bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* akan digunakan sebagai variabel independen untuk menguji dampak CSM terhadap *audit report lag*.

Perkembangan industri yang pesat di era perekonomian modern menimbulkan berbagai permasalahan baru sebagai efek sampingnya. Salah satu permasalahan yang tidak dapat dihindari adalah kerusakan lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan serta pembangunan pabrik dan kawasan industri telah mengorbankan lahan-lahan hijau menjadi dataran beton. Keserakahan perusahaan dan pemerintah dalam mencari keuntungan sebesar-besarnya menyebabkan terjadinya krisis ekologi. Bencana alam, perubahan iklim, kemiskinan, dan masalah sosial semakin bermunculan seiring dengan kerusakan lingkungan. Krisis ekologi yang terjadi pada akhirnya merusak alam secara permanen dan mengeruk habis sumber daya alam tanpa memikirkan keberlanjutan.

Aktivitas industri merupakan salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan. Pembakaran bahan bakar fosil dan pembuangan limbah yang tidak bertanggung jawab telah menyebabkan kerusakan signifikan pada lingkungan. Air tercemar, polusi udara, dan perusakan habitat menyebabkan krisis ekologi yang tidak hanya mengancam ekosistem, tetapi juga berdampak langsung pada kesehatan manusia. Penurunan kualitas udara memicu masalah kesehatan, sementara sumber daya air yang tercemar menyebabkan krisis air. Pada akhirnya, industri hanya akan menguntungkan pihak tertentu dalam waktu singkat. Perilaku industri yang tidak berkelanjutan akan menimbulkan banyak masalah di masa depan yang sulit atau bahkan tidak dapat ditangani. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan saat ini untuk mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam aktivitas industri guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial.

Saat ini keberlanjutan menjadi perhatian utama bagi perusahaan dan masyarakat global, dan *Corporate Sustainable Management* (CSM) muncul sebagai respons terhadap krisis ekologi yang timbul akibat kegiatan perusahaan. CSM adalah konsep yang mengedepankan nilai jangka panjang perusahaan sambil mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan masalah sosial yang mempengaruhi jalannya bisnis (Oh & Jeon, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dapat tumbuh menjadi entitas yang sehat dan mencapai keberlanjutan Sebagaimana dinyatakan dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan kebijakan keberlanjutan yang terkait erat dengan

komitmen perusahaan dalam pelestarian lingkungan hidup (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Laporan ini menjadi lebih rumit ketika memasukkan informasi tentang biaya pengelolaan limbah, investasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan dampak sosial dan ekologi dari kegiatan operasional.

Oleh karena itu pertanyaan yang muncul dari penelitian ini adalah apa pengaruh dari *Corporate Sustainable Management* (CSM) dari emiten non-perbankan yang terdaftar IDX30 periode tahun 2021-2023 terhadap *audit report lag*? Dengan menggunakan leverage sebagai variabel independen dan CSM sebagai variabel dependen. Penelitian ini sendiri bertujuan Untuk mengetahui pengaruh dari *Corporate Sustainable Management* (CSM) terhadap *audit report lag* dari emiten non-perbankan yang terdaftar IDX30 periode tahun 2021-2023. Dan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi contoh untuk mengetahui pengaruh CSM terhadap *audit report lag*, mampu meningkatkan wawasan, pemahaman, serta pengetahuan mengenai pengaruh penerapan CSM terhadap *audit report lag*.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Teori agensi dilatarbelakangi oleh hubungan agensi antara prinsipal dan agen (Hendrastuti & Harahap, 2023). Dalam tugasnya, prinsipal mendelegasikan agen untuk melakukan pekerjaan, termasuk pengambilan keputusan, seperti alokasi sumber daya, koordinasi antar unit, dan penetapan harga. Penggunaan agen untuk mengerjakan wewenang prinsipal akan meningkatkan biaya yang disebut biaya agen. Teori agensi muncul karena adanya masalah dalam kerja agen. Eisenhardt (1989) dalam Hendrastuti dan Harahap (2023) menyebutkan asumsi-asumsi dasar dari teori agensi, di antaranya asumsi sifat alamiah manusia yang mementingkan kepentingan sendiri, konflik internal, efisiensi sebagai ukuran produktivitas, dan anggapan terakhir bahwa informasi adalah komoditas yang dapat diperdagangkan.

Corporate Sustainable Management (CSM), *Leverage*, dan *Audit Report Lag* (ARL) memiliki kaitan erat dengan teori agensi. Efektivitas audit dan kualitas pelaporan keuangan sering kali dipengaruhi oleh konflik kepentingan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Tujuan penggunaan CSM dalam bisnis adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, yang akan membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Sebaliknya, *leverage* yang tinggi akan membuat laporan keuangan menjadi lebih rumit dan berisiko, yang akan memperpanjang siklus audit dan mengakibatkan laporan audit yang tertunda. Teori agensi dapat membantu menjelaskan pengawasan independen melalui audit eksternal untuk meminimalisir konflik agen.

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* mendefinisikan perusahaan bukan sebagai entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberi manfaat bagi *stakeholder*. *Stakeholder* adalah individu, kelompok, komunitas, atau masyarakat yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Contoh *stakeholder* meliputi karyawan, konsumen, pemegang saham, dan lingkungan operasional perusahaan. Menurut Gutterman (2023), Teori *Stakeholder* didasari oleh operasional perusahaan dalam sebuah ekosistem yang melibatkan beragam *stakeholder* yang semuanya berkontribusi untuk menjalankan bisnis yang berkelanjutan. Teori ini semakin berkembang seiring dengan dikenalnya konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Ada ikatan yang erat antara teori *Stakeholder* dengan *Corporate Sustainable Management* (CSM), *Leverage*, dan *Audit Report Lag* (ARL). Teori *Stakeholder* menekankan pentingnya perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak, seperti karyawan, pemegang saham, dan masyarakat dalam menjalankan operasional perusahaan dan melaporkan kinerja keuangan. Penerapan CSM yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan,

dan sosial, atau biasa dikenal dengan ESG, memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Sementara itu, penggunaan leverage yang tinggi berpengaruh pada tingkat risiko dan kerumitan laporan keuangan. Proses audit bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan *stakeholder*, yang juga akan berpengaruh pada durasi pengerjaan audit yang kemudian dapat menimbulkan *audit report lag*.

Corporate Sustainable Management

Corporate Sustainable Management (CSM) adalah sebuah konsep yang berkembang seiring dengan kesadaran perusahaan akan pentingnya keberlanjutan (Oh & Park, 2021). Konsep ini berdasarkan pada konsep yang sudah lebih dahulu ada yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). McElroy (2021) menjelaskan bahwa dalam *Corporate Sustainable Management* (CSM) diperlukan adanya laporan performa keberlanjutan dan dampaknya terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan (Schaltegger et al., 2022). Konsep ini mendobrak konsep-konsep ekonomi tradisional yang menitik beratkan pada pencarian laba dengan modal sedikit mungkin.

Keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan ekonomi menjadi pilar utama yang menyusun konsep CSM. Perusahaan harus menjalankan ketiganya untuk dapat bisa dianggap sudah menjalankan CSM. Fischer et al (2023) menyebutkan bahwa keberlanjutan perusahaan sangat penting dalam bidang kebijakan dan juga manajemen. Perusahaan harus memperhatikan dengan segera dampak terhadap lingkungan dan perubahan iklim dari aktivitas bisnis mereka. Selain untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang, tujuan penerapan CSM adalah untuk menaikkan tingkat kredibilitas dan akuntabilitas di hadapan investor dan pemegang kepentingan. Fokus utama dari CSM adalah nilai jangka panjang perusahaan sambil mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan masalah sosial yang mempengaruhi jalannya bisnis (Oh & Jeon, 2022).

Leverage

Leverage adalah penggunaan utang untuk membiayai investasi atau biaya operasional perusahaan. Penggunaan leverage bertujuan untuk dapat meningkatkan potensi pengembalian investasi namun juga memiliki resiko kerugian yang besar. Kedua mengacu pada penelitian karya Fifi Junaidy (2022), ditemukan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sangat membantu menulis untuk memahami hubungan antara tingkat *leverage* suatu perusahaan terhadap panjangnya *audit report lag*. Berikutnya dalam penelitian Schaltegger et al (2022), disebutkan bahwa perusahaan adalah aktor utama dalam mencapai keberlanjutan. Akuntansi keberlanjutan diperlukan dalam berbagai tingkat untuk membantu perusahaan mencapai keberlanjutan. Hasil penelitian ini membantu penulis untuk memahami makna keberlanjutan bagi sebuah perusahaan dan pentingnya keberlanjutan bagi sebuah perusahaan.

Peluncuran ESG dilakukan untuk membantu investor mengambil keputusan berdasarkan informasi. Sektor manufaktur yang mencemarkan lingkungan tetapi juga sektor perbankan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia juga harus mengedepankan keberlanjutan hasil penelitian ini sejalan dengan sumber data yang akan diambil yaitu dari IDX30. *Leverage* digunakan untuk mengukur tingkat utang perusahaan dan membantu investor dan manajemen untuk memahami struktur modal perusahaan (Farouq Ishak et al., 2020). Disebutkan bahwa semakin rendah tingkat *leverage* perusahaan maka akan semakin bagus (Rahmawati et al., 2021). Kemudian dalam penelitian Hermanto dan Nurriyah (2023) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh untuk memperpanjang laporan audit. Sementara itu Sudrajat et al (2022) justru menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Audit Report Lag

Kesenjangan antara tanggal laporan audit dirilis dan akhir periode pelaporan keuangan perusahaan, yang biasanya 31 Desember, dikenal sebagai *audit report lag*. Data dalam laporan audit akan semakin relevan untuk pengambilan keputusan jika semakin cepat dan semakin pendek waktu jeda (Dwi Jayati et al, 2020). *Financial distress*, manajemen keberlanjutan usaha, *audit tenure*, dan pertimbangan lainnya merupakan beberapa dari sekian banyak variabel yang mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Sudrajat dan Mai (2021), jika perusahaan tidak segera menyajikan informasi kepada publik secara tepat waktu, maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan. Akibatnya, ketika membuat laporan audit, akurasi dan kecepatan adalah dua faktor yang paling penting. Dengan menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di bursa saham Korea antara tahun 2011 dan 2019, Hyunmin Oh dan Heungjoo Jeon (2022) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi substansial antara CSM dan keterlambatan laporan audit. Keterlambatan laporan audit akan menurun seiring dengan jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam CSM.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan *Corporate Sustainable Management* terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian Oh dan Jeon dari tahun 2022 meneliti data dari perusahaan yang terdaftar antara tahun 2011 dan 2019 di bursa saham Korea. Temuannya menunjukkan korelasi negatif antara keterlambatan laporan audit dan manajemen berkelanjutan perusahaan (CSM). Hal ini mengimplikasikan bahwa keterlambatan laporan audit akan berkurang jika semakin aktif perusahaan menerapkan praktik CSM. Hasil ini memberikan informasi baru yang penting untuk penyelidikan hubungan antara CSM dan keterlambatan laporan audit.

H1: *Corporate Sustainable Management* (CSM) berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, menurut penelitian Hermanto dan Nurriyah (2023), yang berarti bahwa jumlah *leverage* yang tinggi dapat memperlama waktu penyelesaian laporan audit. Di sisi lain, *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sesuai dengan penelitian Sudrajat dkk. (2022). Penulis mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang *leverage* dan konsekuensinya terhadap *audit report lag* berkat perbedaan temuan di antara penelitian-penelitian tersebut.

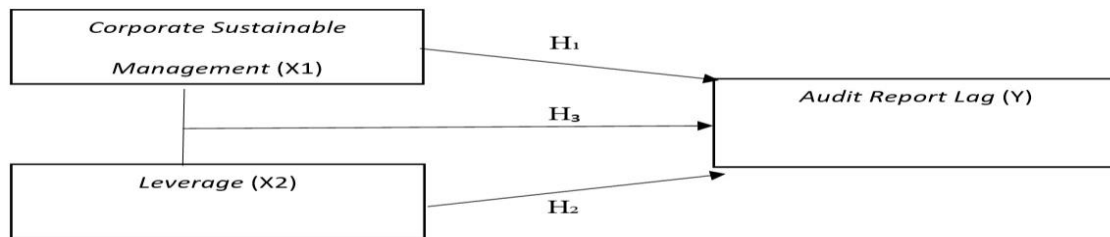
H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Corporate Sustainable Management* dan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Interaksi antara CSM dan *leverage* dapat mempengaruhi *audit report lag* melalui tingkat kesulitan dan risiko yang terkait dengan proses audit. Penerapan CSM yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mempermudah proses audit Oh dan Jeon (2022). Namun, di sisi lain, tingkat *leverage* yang tinggi dapat menambah risiko keuangan, yang berpotensi memperpanjang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit Hermanto dan Nurriyah (2023). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana interaksi antara kedua variabel ini dapat mempengaruhi *audit report lag* secara keseluruhan.

H3: *Corporate Sustainable Management* dan *leverage* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berikut kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Audit Report Lag

Desain deskriptif dan kausal digunakan dalam penelitian kuantitatif ini. Deskripsi obyektif dari data kuantitatif dalam penelitian ini adalah tujuan dari pendekatan deskriptif. *Leverage*, *audit report lag*, dan *corporate sustainable management* (CSM) merupakan beberapa variabel yang diteliti. Sementara itu, dampak dari variabel independen CSM dan *leverage* terhadap variabel dependen *audit report lag* diteliti dengan menggunakan pendekatan kausal. Data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan digunakan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di IDX30 antara tahun 2021 dan 2023 merupakan populasi penelitian. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel penelitian, dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan yang menjadi bagian dari indeks IDX30 pada saat penelitian dilakukan, Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan selama periode penelitian, Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai variabel *leverage*, laporan keberlanjutan, dan evaluasi berdasarkan skor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (ESG). Jumlah sampel yang memenuhi kriteria setelah proses penyaringan data sebanyak 34 perusahaan, yaitu dengan kode, ANTM, ASII, PTBA, CPIN, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, INTP, INKP, JPFA, KLBF, MDKA, MNCN, PWON, PGAS, TKIM, TOWR, SMGR, TLKM, TBIG, UNVR, UNTR, EXCL, ITMG, EMTK, BBKA, BUKA, BRPT, MIKA, BBTN, BBRI, BBNI, BMRI.

Metode Analisis Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menilai data dan mengkarakterisasi fitur-fiturnya. Untuk lebih memastikan kelayakan model regresi, uji asumsi tradisional (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) dilakukan. Dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen diperiksa dengan menggunakan analisis regresi berganda. Dampak gabungan dari *leverage* dan CSM terhadap *audit report lag* kemudian diuji dengan menggunakan uji interaksi.

Variabel	Dimensi	Nilai Ukur
<i>Corporate Sustainable Management</i>	1. Manajemen Lingkungan	1. Nilai ESG
	2. Manajemen Sosial	
<i>Leverage</i>	1. Leverage Keuangan	1. Total Liabilitas/ Total Aset
<i>Audit Report Lag</i>	1. Durasi Penyelesaian Audit	1. Hari Terakhir Tahun Fiskal – Hari Laporan Audit
	2. Kompleksitas Audit	

4. Hasil Dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Gambaran dari variabel-variabel penelitian *Corporate Sustainable Management* (CSM), *Leverage*, dan *Audit Report Lag* (ARL) dijelaskan dengan menggunakan statistik deskriptif. Indikator yang terdapat dalam statistik deskriptif meliputi mean (rata-rata), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari masing-masing variabel.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	36	.08	.86	.4533	.23481
CSM	36	14.17	50.75	28.8292	8.69045
RAL	36	25	155	79.28	23.358
Valid N (listwise)	36				

Uji Korelasi

Correlations

		Leverage	CSM	RAL
Leverage	Pearson Correlation	1	-.288	-.577**
	Sig. (2-tailed)		.088	.000
	N	36	36	36
CSM	Pearson Correlation	-.288	1	.266
	Sig. (2-tailed)	.088		.116
	N	36	36	36
RAL	Pearson Correlation	-.577**	.266	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.116	
	N	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tujuan dari uji korelasi adalah untuk menilai hubungan antara variabel dependen (ARL) dan variabel independen (CSM dan leverage). Berdasarkan hasil pengujian, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *leverage* dan ARL ($r = -0.577$; $p\text{-value} = 0.000$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin pendek waktu jeda laporan audit, maka semakin besar *leverage* perusahaan. Di sisi lain, terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara CSM dan ARL ($r = 0.266$; $p\text{-value} = 0.116$). Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat keberlanjutan yang tinggi dari sebuah perusahaan tidak ada hubungannya dengan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Selain itu, korelasi negatif namun tidak signifikan antara *leverage* dan CSM juga ditunjukkan ($r = -0,288$; $p\text{-value} = 0,088$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi biasanya memiliki skor CSM yang lebih rendah, meskipun hubungannya tidak cukup kuat untuk menarik kesimpulan yang pasti.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.587 ^a	.344	.305	19.478	.344	8.666	2	33	.001

a. Predictors: (Constant), CSM, Leverage

Uji Mengukur sejauh mana variabel-variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen merupakan tujuan dari uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis, variabel *Corporate Sustainable Management* dan *Leverage* menyumbang 34,5%

dari variasi *Audit Report Lag*, dengan nilai R^2 sebesar 0,345. Meskipun masih terdapat faktor diluar variabel yang diteliti yang memberikan kontribusi sebesar 65,5% terhadap perubahan ARL, namun nilai *Adjusted R*² sebesar 0,306 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah cukup baik. koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0.345, yang berarti bahwa 34.5% variasi dalam *Audit Report Lag* dapat dijelaskan oleh variabel *Corporate Sustainable Management* dan *Leverage*. Sementara itu, nilai *Adjusted R*² sebesar 0.306 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik, meskipun masih terdapat faktor lain di luar variabel yang diteliti yang berkontribusi sebesar 65.5% terhadap perubahan ARL.

Analisis Regresi Linear Berganda

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6575.462	2	3287.731	8.666	.001 ^b
	Residual	12519.760	33	379.387		
	Total	19095.222	35			

a. Dependent Variable: RAL

b. Predictors: (Constant), CSM, Leverage

Untuk mengetahui dampak gabungan dari CSM dan *leverage* terhadap ARL, analisis regresi berganda dilakukan. Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki signifikansi secara statistik ($F=8,666$; $p\text{-value}=0,001$), yang mengindikasikan bahwa CSM dan *leverage* memiliki dampak secara simultan dan gabungan terhadap *Audit Report Lag*. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi dalam *audit report lag* secara substansial dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel *leverage* dan manajemen berkelanjutan perusahaan. Namun, untuk memastikan dampak masing-masing variabel secara terpisah terhadap ARL, diperlukan analisis tambahan dengan menggunakan uji T.

Uji T Parsial

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	95.435	15.110		.000
	Leverage	-54.308	14.642	-.546	.001
	CSM	.294	.396	.109	.463

a. Dependent Variable: RAL

Dampak parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen diukur dengan menggunakan uji T. *Leverage* secara signifikan dan negatif mempengaruhi ARL, sesuai dengan hasil regresi ($B = -54.308$; $p\text{-value} = 0.001$). Hal ini mengimplikasikan bahwa semakin pendek *audit report lag* suatu perusahaan, maka semakin besar *leverage* yang dimilikinya. Hal ini bertentangan dengan penelitian Hermanto dan Nurriyah (2023) yang mengindikasikan *leverage* yang berlebihan akan menyebabkan *audit report lag* semakin panjang. ARL tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Corporate Sustainable Management* ($B = 0.294$; $p\text{-value} = 0.463$), mengindikasikan bahwa keberlanjutan perusahaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

Uji F Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6575.462	2	3287.731	8.666	.001 ^b
	Residual	12519.760	33	379.387		
	Total	19095.222	35			

a. Dependent Variable: RAL

b. Predictors: (Constant), CSM, Leverage

Dalam analisis regresi berganda, signifikansi model regresi secara keseluruhan dievaluasi dengan menggunakan uji F. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah leverage dan *corporate sustainable management* yang merupakan dua faktor independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* yang merupakan variabel dependen. Kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (*Audit Report Lag*) cukup baik, yang ditunjukkan dengan nilai F sebesar 8,666. Model regresi secara keseluruhan signifikan, yang ditunjukkan oleh nilai *P-value* = 0,001 (<0,05), yang menunjukkan bahwa leverage dan *corporate sustainable management* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pembahasan**Pengaruh Penerapan *Corporate Sustainable Management* terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil penelitian regresi, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Audit Report Lag* dan *Corporate Sustainable Management* (CSM). Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi CSM sebesar 0,294 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai *p-value* sebesar 0,463. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa CSM berpengaruh terhadap ARL tidak dapat diterima. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Oh dan Jeon (2022), yang mengungkapkan bahwa CSM memiliki dampak negatif terhadap ARL dan bahwa semakin pendek audit *length* yang dibutuhkan, maka semakin berkomitmen sebuah perusahaan terhadap keberlanjutan.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Dengan koefisien regresi sebesar -54,308 dan nilai *p-value* sebesar 0,001, hasil regresi menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini mengimplikasikan bahwa panjangnya *audit report lag* menurun seiring dengan meningkatnya leverage bisnis. Temuan ini bertentangan dengan penelitian Hermanto dan Nurriyah (2023) yang menyatakan bahwa leverage yang berlebihan meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan memperpanjang proses audit dengan mengharuskan auditor melakukan lebih banyak langkah untuk menilai risiko utang perusahaan. Namun, temuan ini sejalan dengan penelitian Farouq Ishak et al. (2020) yang menemukan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memiliki audit yang lebih cepat, karena mereka diawasi lebih ketat oleh pihak eksternal seperti kreditor dan regulator, sehingga memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik.

Pengaruh *Corporate Sustainable Management* dan *Leverage* terhadap *Audit Report Lag*

Dengan nilai F-statistik 8,666 dan *p-value* 0,001, uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Sustainable Management* dan *Leverage* keduanya secara signifikan mempengaruhi *Audit Report Lag* pada saat yang bersamaan. Temuan ini menunjukkan validitas dan kemampuan model regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Namun, menurut hasil uji T, Manajemen

Berkelanjutan Perusahaan tidak memiliki dampak yang terlihat pada Kelambatan Laporan Audit, sedangkan *Leverage* adalah satu-satunya faktor yang memiliki pengaruh besar tersendiri. Ini menyiratkan bahwa meskipun model ini penting secara keseluruhan, leverage dari pada CSM memiliki pengaruh utama dalam model ini.

5. Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Sustainable Management* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Meskipun penerapan keberlanjutan diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam pelaporan keuangan, penelitian ini menemukan bahwa variabilitas dalam tingkat keberlanjutan perusahaan tidak berdampak secara langsung terhadap kecepatan penyelesaian audit. Selain itu, faktor lain seperti regulasi dan kompleksitas laporan keuangan kemungkinan lebih berperan dalam menentukan durasi audit dibandingkan dengan keberlanjutan perusahaan.

Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin pendek durasi *audit report lag* yang terjadi. Temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif tata kelola perusahaan, di mana perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memiliki pengawasan lebih ketat dari kreditor dan regulator, sehingga mereka lebih siap dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, auditor dapat menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat diperbaiki dalam penelitian mendatang. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam IDX30, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan dengan skala yang lebih kecil atau yang beroperasi di sektor yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen (CSM dan *Leverage*), sedangkan faktor lain seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kompleksitas audit mungkin juga memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Oleh karena itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memasukkan lebih banyak variabel yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi durasi audit.

Daftar Pustaka

- Akuntansi, J., Entitas, K., Lubis, A., Aprilia, R., Fakultas Ekonomi, N., Bisnis, D., & Jayabaya, U. (2023). *PENGARUH LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 3(1), 90–123. <https://ejournal-jayabaya.id/Entitas>
- Dwi Jayati, R., & Machmuddah (2020). AUDIT REPORT LAG: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 17, Issue Tahun).
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review* (Vol. 14, Issue 1). *Academy of Management Review*.
- Farouq Ishak, J., Sukmawati, M., Nuru Syifa, M., & Negeri Bandung, P. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, Firm Size, Firm Reputation and Institutional Ownership on Audit Report Lag. In *The Journal of Accounting and Finance* (Vol. 1, Issue 1).
- Fischer, M., Foord, D., Frecè, J., Hillebrand, K., Kissling-Näf, I., Meili, R., Peskova, M., Risi, D., Schmidpeter, R., & Stucki, T. (2023). *SpringerBriefs in Business Sustainable Business Managing the Challenges of the 21st Century*.
- Guttermann, A. S. (2023). *Stakeholder Theory*. www.giirs.org.

- Haryani, W., & Setyobroto, I. (2022). *MODUL MODUL ETIKA PENELITIAN ETIKA PENELITIAN*. <http://keperawatan-gigi.poltekkesjakarta1.ac.id/>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Hermanto, & Nurriyah. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Leverage dan Persediaan terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 559–566. <https://doi.org/10.37034/infkeb.v5i2.563>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Rerangka Konseptual dan Aplikasi **.
- Mcelroy, M. W. (2021). *Corporate Sustainability Management A Context-Based Approach October 2021 (v3.2)*.
- Oh, H., & Jeon, H. (2022). Does Corporate Sustainable Management Reduce Audit Report Lag? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137684>
- Oh, H., & Park, S. (2021). Corporate sustainable management, dividend policy and chaebol. *Sustainability (Switzerland)*, 13(13). <https://doi.org/10.3390/su13137495>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *SAL Penjelasan POJK 51 - keuangan berkelanjutan*.
- Rahmawati, Kasmawati, Agustiningsih, M., Salis, M., & Nahdiya, I. (2021). *Kontribusi-Leverage*.
- Schaltegger, S., Christ, K. L., Wenzig, J., & Burritt, R. L. (2022). Corporate sustainability management accounting and multi-level links for sustainability – A systematic review. *International Journal of Management Reviews*, 24(4), 480–500. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12288>
- Sina, I. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. www.penerbitwidina.com
- Wardhana, A. (2024). *Populasi dan Sampel*. <https://www.researchgate.net/publication/382060682>